

HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR RANAH PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PADA PEMBELAJARAN PJOK MATERI SENAM LANTAI DI SDN 25 GRESIK

Muhammad Rendy Kurniawan*, Sudarso

S-1 Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*m.kurniawan16060464083@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah suatu pengembangan kemampuan seseorang agar seseorang tersebut bisa mengontrol lingkungan dan bisa memenuhi apa yang dibutuhkan. PJOK memiliki sebuah peran yang penting karena PJOK memberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas siswa. Pembelajaran PJOK tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek keterampilan seseorang, tetapi juga mengembangkan aspek pengetahuan serta sikap seseorang, karena aspek-aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain. Hasil belajar merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat keberhasilan proses belajar. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara hasil belajar aspek pengetahuan dengan aspek keterampilan di UPT SDN 25 Gresik pada pembelajaran PJOK materi senam lantai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non-eksperimental. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 26 siswa UPT SDN 25 Gresik. Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah teknik *cluster random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 26 siswa. Data penelitian pada penelitian ini adalah nilai ranah pengetahuan dan nilai ranah keterampilan pada materi senam lantai. Peneliti menganalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar ranah pengetahuan dengan ranah keterampilan pada pembelajaran PJOK materi senam lantai dengan hasil nilai $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan sebesar 42,1 %

Kata Kunci: hasil belajar; senam lantai; PJOK

Abstract

Education is a development of one's abilities so that someone can control the environment and can fulfill what is needed. Physical education have important roles because PE provides opportunities to express student creativity. Learning PE is not only aimed at developing aspects of one's skills, but also developing aspects of one's knowledge and attitudes, because these aspects are related to one another. Learning outcomes are an indicator that can be used to estimate the confidence level of the learning process. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the learning outcomes of the knowledge aspect and the skills aspects at Primary School 25 Gresik on learning gymnastic exercise on the PE. The sample in this research 26 students of Primary School 25 Gresik. The technique used for sample selection is cluster random sampling technique. The research data in this study are the domain value of knowledge and the value of the domain of skills in floor exercise material. Researchers analyzed using current product display techniques. The results of this study indicate that there is a difference between learning outcomes in the realm of knowledge with realm skills in learning other gymnastics PE materials with a significance value of $0.000 < 0.05$ with a contribution of 42.1%.

Keywords: learning outcomes; gymnastic; physical education

PENDAHULUAN

Menurut Goldberg *et al.* (2010), pendidikan merupakan suatu pengembangan kemampuan seseorang agar seseorang tersebut bisa mengontrol lingkungan dan bisa memenuhi apa yang dibutuhkan. Sedangkan pengertian pendidikan yaitu sarana yang penting untuk memperbaiki kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang bisa menentukan masa depan bangsa dan negara. Pendidikan bisa memberikan suatu peran yang besar pada persepsi yang meliputi sikap, mental, dan moral seseorang (Surahmi, 2017). Dari beberapa pengertian di atas pendidikan bisa didefinisikan sebagai suatu pengembangan kemampuan yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memenuhi apa yang dibutuhkan. Pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang mengikut sertakan kegiatan fisik agar mendapatkan keahlian dan keterampilan jasmani serta dapat mengembangkan aspek pengetahuan dan sikap seseorang. Menurut Hanief dan Sugito (2015), melalui PJOK seseorang bisa belajar tentang hal-hal yang relevan dengan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK yaitu penyajian proses pembelajaran kreativitas pendidik, dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran (Cahyono, 2018). Jika siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan gembira maka hasil belajar akan meningkat, baik nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan (Mardhiah dan Akbar, 2018). Menurut Syah (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu meliputi faktor internal, faktor eksternal, faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi: (1) faktor fisiologis, yaitu meliputi kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menunjukkan kebugaran organ tubuh dan dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran; (2) faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi atau kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi: (1) faktor lingkungan sosial, yaitu lingkungan yang meliputi orangtua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. (2) faktor lingkungan non sosial, yaitu seperti gedung sekolah, bentuk rumah, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar. Sedangkan faktor pendekatan belajar meliputi pendekatan *surface*, *deep*, dan *achieving*.

Menurut teori Taksonomi Bloom, hasil belajar didapatkan dari ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ranah pengetahuan merupakan sebuah aspek yang harus dicapai oleh siswa dan proses penilaiannya dilakukan berupa tes tulis, tes lisan. Ranah keterampilan adalah aspek yang harus dicapai oleh siswa yang proses penilaiannya melalui hasil unjuk kerja, melaksanakan sebuah proyek, atau menciptakan sebuah produk (Wildan, 2017). Ranah

pengetahuan merupakan ranah yang berhubungan dengan intelektual. Sedangkan ranah keterampilan merupakan suatu ranah yang mempunyai keterkaitan dengan suatu keahlian yang diakibatkan oleh sebuah pembelajaran (Nurbudiyani, 2013). Ranah sikap adalah ranah yang berhubungan dengan nilai perasaan, sikap, emosi, serta derajat penerimaan atau penolakan suatu ojek dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Subekti dan Ariswan (2016), ketika memberi nilai setelah melakukan proses belajar mengajar, guru harus menilai dalam tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan beberapa kemampuan yang dikuasai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran (Sudjana, 2010). Sedangkan menurut Martin Erikson dan Malgorzata (2019), hasil belajar yaitu sebuah penjelasan yang didapat dari pemahaman yang dilakukan oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Dari beberapa pengertian diatas hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu indikator yang dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat keberhasilan proses belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Taksonomi Bloom ranah pengetahuan dibagi 6 tingkat yaitu: (1) Pengetahuan atau *knowledge*; (2) Pemahaman atau *Comprehension*; (3) Penerapan atau *Application*; (4) Analisis atau *Analysis*; (5) Sintesis atau *Syntesis*; (6) Evaluasi atau *Evaluation*. Sedangkan ranah keterampilan terdiri dari beberapa kategori yaitu: (1) Meniru; (2) Memanipulasi; (3) Menganalisis; (4) Artikulasi. Hasil tersebut bisa berubah karena dapat dipengaruhi faktor *intern* dan *extern* dari diri siswa. Faktor yang *intern* antara lain yaitu besarnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan faktor *extern* yaitu ketepatan pemilihan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Kasilingam *et al.* (2014), hasil belajar sangat penting untuk diukur, agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Pada pembelajaran PJOK terdapat suatu kompetensi dasar (KD) yang harus ditempuh oleh siswa. Salah satu KD tersebut adalah senam lantai. Senam lantai adalah kumpulan dari beberapa gerakan, seperti *roll* depan, *roll* belakang, lompat kangkang, lompat harimau, dan lain-lain (Nugraheni dan Supena, 2019). Menurut Webster (2014), senam lantai adalah sebuah gerakan yang dihasilkan oleh otot, kaki, bahu, perut, dan anggota tubuh yang lain yang membutuhkan beberapa item gerakan seperti keseimbangan, kekuatan, koordinasi, dan kelenturan. Sedangkan Menurut Pavlin (2018), senam atau *gymnastic* yaitu suatu aktivitas modern yang dilakukan di sekolah pada saat pembelajaran penjas yang

melatih suatu keterampilan bergerak pada siswa. Menurut Barron *et al.* (2015), pembelajaran diartikan secara fungsional merupakan sebuah perubahan yang terdapat dalam perilaku seseorang yang dihasilkan baik secara alami maupun melewati mekanisme seseorang yang dihasilkan dari suatu pengalaman. Menurut Prasetyo dan Sunarti (2016) pembelajaran senam memiliki fungsi untuk merangsang perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan senam lantai biasanya dilakukan di atas matras atau alas yang berbahan spons atau busa yang mana tujuan alas tersebut agar meminimalisir terjadinya cedera ketika melakukan gerakan senam.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga kebanyakan siswa mendapat hasil yang baik untuk ranah pengetahuan. Tetapi pada pelaksanaan praktik atau proses pengambilan nilai ranah keterampilan nilai siswa cenderung rendah. Kemungkinan besar pada saat pengambilan nilai ranah keterampilan, beberapa siswa takut untuk mempraktikkan gerakan senam lantai seperti gerakan guling depan dan meroda, sehingga nilai keterampilan cenderung lebih rendah daripada nilai pengetahuan.

Berdasarkan ulasan tersebut maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah mengetahui apakah ada hubungan antara hasil belajar aspek pengetahuan dengan aspek keterampilan di UPT SDN 25 Gresik pada pembelajaran PJOK materi senam lantai.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif non-eksperimen. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas 4 UPT SDN 25 Gresik dengan 26 sampel yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* merupakan penelitian yang selalu berusaha untuk memasukkan setiap individu ke dalam sampel yang populasinya besar dan tidak ada daftar anggota populasi tersebut (Ali Maksum, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan nilai ranah pengetahuan dan ranah keterampilan pada pelajaran PJOK materi senam lantai yang sudah dilakukan oleh guru kelas.

Instrumen pada penelitian ini adalah hasil belajar senam lantai siswa kelas IV A UPT SD Negeri 25 Gresik. Hasil belajar aspek pengetahuan didapat dari ulangan harian materi senam lantai yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Hasil belajar aspek keterampilan didapat dari hasil praktik KD 3.5 materi senam lantai. Peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson*. Teknik korelasi *pearson* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidaknya kedua variabel. Sebelum melakukan uji korelasi, peneliti melakukan perhitungan

dengan uji normalitas, *mean*, standar deviasi, koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar sumbangan yang diberikan oleh kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat, peneliti akan menganalisis memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian.

Tabel 1. Distribusi Data

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Keterampilan	26	88,46	3,569	82	96
Pengetahuan	26	90,00	4,354	83	98

Berdasarkan distribusi data menerangkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yang dicapai oleh sampel yaitu dari variabel pengetahuan sebesar 90,00 dengan nilai maksimal sebesar 98 dan nilai minimal yang dicapai siswa adalah 83

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	N	Signifikasi	Ket.
Keterampilan	26	0,398	Normal
Pengetahuan	26	0,138	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti, diketahui pada kedua variabel mendapat nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti data yang telah didapat berdistribusi normal, sehingga data tersebut bisa dilakukan untuk uji korelasi menggunakan teknik korelasi *pearson*.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Variabel	N	R	R Square	Koefisien Determinasi
Pengetahuan	26	0,649	0,421	42,1%
Keterampilan				

Berdasarkan uji koefisien yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,649 yang artinya hubungan antara kedua variabel adalah kuat dengan sumbangan sebesar 42,1%. Hasil analisis di atas diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2012) yang hasil penelitiannya diperoleh nilai sebesar $r_{hitung} 0,73 > r_{tabel} 0,19$ sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara aspek pengetahuan dengan aspek keterampilan.

Tabel 4. Uji Korelasi Data Hasil Belajar Ranah Pengetahuan dengan Keterampilan

Variabel	N	R	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	26	0,649	0,000	Signifikan
Keterampilan	26			

Berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik *pearson*, nilai signifikansi yang didapat dari uji korelasi tersebut sebesar 0,000 dan nilai r sebesar 0,649. Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan

antara hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran senam lantai di SDN 25 Gresik. Hasil belajar dari ketiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap akan saling mempengaruhi, artinya ketiganya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga jika ketika siswa mengikuti proses pembelajaran, kemudian mengalami perubahan hasil belajar pada salah satu ranah, maka ranah yang lain akan berubah. Contohnya, ketika hasil belajar ranah pengetahuan mengalami perubahan, maka ranah keterampilan dan sikap juga akan mengalami perubahan. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaky dkk. (2014) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara ranah pengetahuan dengan ranah dengan nilai signifikasi sebesar $0,01 < 0,05$. Begitu juga dengan hasil analisis Arpan dkk. (2016) menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara ranah pengetahuan dengan ranah keterampilan dengan nilai $0,00 < 0,05$, hasil tersebut memperkuat hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

PENUTUP

Simpulan

Setelah mengumpulkan data dan menganalisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara hasil belajar ranah pengetahuan dengan keterampilan pada pembelajaran PJOK di UPT SDN 25 Gresik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasi menggunakan teknik *pearson* dengan nilai $0,000 < 0,05$ serta sumbangan sebesar 42,1%.

Saran

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk mempertimbangkan pada penelitian selanjutnya
2. Bagi sekolah yaitu bisa memberikan informasi tentang ranah pengetahuan dan keterampilan
3. Bagi siswa bisa memberikan informasi tentang ranah pengetahuan dan keterampilan sehingga memperoleh hasil belajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA.

Arpan, M. Bibi, S. Sulistiyarini, D. (2016). Hubungan Kemampuan Kognitif Dengan Kemampuan Psikomotorik Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Diri Untuk Workshop Komputer Prodi PTIK. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 5(1), 82-95.

Barron, A. B., Hebets, E. A., Cleland, T. A., Fitzpatrick, C. L., Hauber, M. E., Stevens, J. R. (2015). Embracing Multiple Definition of Learning. *Trend in Neurosciences*, 38(7), 405-407.

Cahyono, D. (2018). Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda. *CENDIKIA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 342-364.

Goldberg, L. R., Parham, D. F., Coufal, K. L., Maeda, M., Scudder, R. R., Sechtem, P. R. (2010). Peer Review: The Importance of Education for Best Practice. *Journal of College Teaching & Learning*, 7(2), 71-84.

Hanief, Y. N., Mashuri, H., Subekti, T. B. A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bolavoli melalui Permainan 3 on 3 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(2), 161-166.

Hikmawati, H., Kusmiyati, K., Sutrio, S. (2019). Keterampilan Psikomotor Siswa Dalam Melakukan Kegiatan Percobaan Tentang Suhu dan Kalor Menggunakan Media Tiga Dimensi Dan Simulasi Komputer. *Indonesian Journal of Physics Research and Education*, 1(1), 1-5.

Kasilingam, G., Ramalingam, M., Chinnavan, E. (2014). Assessment of Learning Domains to Improve Student's Learning in Higher Education. *Journal of Young Pharmacist*, 6(4), 27-33.

Kurniawan, A.W. (2017). Development of Interactive Multimedia-Based Gymnastics Floor Techniques Learning Model For Junior High School Students. *JIPES-Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 3(2), 1-16.

Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.

Mardiah, A., Akbar, S. A. (2018). Aktivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1), 49-58.

Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88-93.

Nugraheni, W., Supena, G. H. (2019). Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pejas Senam Lantai Melalui Permainan Pada Siswa Kelas X IPA 1 SMAN 4 Kota Sukabumi. *Jendela Olahraga*, 4(2), 63-69.

Pavlin, T. (2018). Historical Overview of Gymnastic and (School) Physical Education in Slovenia. *Science of Gymnastic Journal*, 10(1), 81-90.

Prasetyo, I. D., Sunarti. (2016). Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Belakang.

Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 12(1), 5-10.

Subekti, Y., Ariswan, A. (2016). Pembelajaran Fisika dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 252-261.

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Surahmi. (2017). PJOK Sebagai Sarana Pendidikan Moral. *The 6th University Research Colloquium*. ISSN: 2407-9189.

Syah, Muhibbin. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Webster, L. (2014). Impact of an Educational Gymnastic Course on the Motor Skill and Health Related Fitness Components of Physical Education Teacher Education Students. *Physical Educator*, 74(2), 1-12.

Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131-153.

Zaky, F., Nugroho, D., & Irawati, T. (2014). Hubungan Antara kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Psikomotorik di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 21 Surakarta. *Jurnal TIKomSiN*. ISSN: 2338-4018.

